

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat hunian dalam industri perhotelan. Meskipun banyak laporan menunjukkan dampak negatif pandemi terhadap sektor perhotelan, secara statistik tidak ditemukan perubahan yang signifikan dalam indikator kinerja keuangan yang diuji. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan perhotelan mampu beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi, baik melalui strategi pengelolaan keuangan yang lebih efisien, diversifikasi pendapatan, maupun penerapan teknologi dalam operasional bisnis mereka.

Meskipun demikian, ketidaksignifikanan hasil ini tidak berarti bahwa industri perhotelan tidak terpengaruh sama sekali oleh pandemi. Banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam jangka pendek, seperti penurunan okupansi kamar dan berkurangnya pendapatan, yang memaksa mereka untuk melakukan efisiensi biaya operasional dan mencari sumber pendapatan baru. Namun, dalam jangka panjang, sektor perhotelan tampaknya menunjukkan pemulihan yang cukup baik, dengan adaptasi terhadap tren baru seperti digitalisasi layanan dan peningkatan standar kebersihan serta keamanan.

Keseluruhan hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa industri perhotelan memiliki daya tahan yang relatif kuat terhadap guncangan

ekonomi, terutama jika perusahaan memiliki strategi mitigasi risiko yang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengelola hotel, investor, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi bisnis dan kebijakan keuangan yang lebih tangguh terhadap krisis di masa depan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang tersedia secara publik, sehingga tidak dapat menangkap faktor-faktor internal perusahaan, seperti strategi manajemen, kebijakan pemasaran, atau keputusan operasional yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan selama pandemi. Keterbatasan data ini juga menyebabkan tingkat hunian tidak dapat diuji secara statistik karena tidak semua perusahaan perhotelan dalam sampel melaporkan informasi okupansi mereka secara konsisten.

Kedua, rentang waktu penelitian yang terbatas pada periode tiga tahun sebelum (2017, 2018, dan 2019) dan sesudah (2021, 2022, dan 2023) pandemi mungkin belum cukup untuk menangkap dampak jangka panjang dari COVID-19 terhadap industri perhotelan. Pemulihan ekonomi dan perubahan tren wisatawan setelah pandemi memerlukan waktu lebih lama, sehingga hasil penelitian ini hanya memberikan gambaran awal mengenai dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan perhotelan dalam jangka menengah.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada beberapa variabel keuangan utama, sementara faktor lain yang mungkin memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas (CR), rasio profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Revenue), dan tingkat hunian. Faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, seperti rasio solvabilitas, efisiensi operasional, serta intervensi pemerintah, tidak dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai semua aspek yang dapat memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan perhotelan pascapandemi.

Terakhir, penelitian ini hanya mencakup perusahaan perhotelan yang menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh industri perhotelan di Indonesia, terutama bagi hotel-hotel kecil dan menengah yang tidak terdaftar di bursa dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara terbuka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan sampel diperluas dengan memasukkan berbagai skala bisnis dan lokasi geografis yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai dampak pandemi terhadap sektor perhotelan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam industri perhotelan. Dalam rangka penelitian selanjutnya, disarankan agar

cakupan sampel diperluas dengan memasukkan lebih banyak perusahaan perhotelan dari berbagai skala bisnis dan lokasi geografis yang berbeda. Penelitian juga dapat menambahkan variabel lain, seperti rasio solvabilitas, efisiensi operasional, dan dampak kebijakan pemerintah, untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas keuangan industri perhotelan pasca pandemi. Selain itu, penggunaan metode kualitatif, seperti wawancara dengan manajer hotel atau pemilik usaha perhotelan, dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai strategi yang diterapkan perusahaan dalam menghadapi pandemi.

Bagi pelaku industri perhotelan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi adaptasi, seperti efisiensi biaya operasional, diversifikasi sumber pendapatan, dan digitalisasi layanan, menjadi faktor penting dalam mempertahankan kinerja keuangan di tengah krisis. Oleh karena itu, perusahaan perhotelan disarankan untuk terus mengembangkan strategi bisnis yang fleksibel agar dapat bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta juga dapat menjadi langkah yang efektif dalam memperkuat daya tahan industri perhotelan terhadap ketidakpastian ekonomi.

Perusahaan perhotelan perlu lebih aktif dalam menerapkan inovasi teknologi, seperti sistem reservasi berbasis digital, penggunaan kecerdasan buatan dalam manajemen operasional, serta strategi pemasaran berbasis data, untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing. Dengan semakin berkembangnya tren wisatawan yang mengutamakan fleksibilitas dan kenyamanan, penerapan teknologi

yang lebih baik dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan layanan dan menarik lebih banyak pelanggan.

Terakhir, bagi pemerintah dan regulator industri, disarankan untuk terus memberikan dukungan bagi sektor perhotelan melalui kebijakan yang mendorong pemulihan industri, seperti insentif pajak, bantuan keuangan, serta program promosi pariwisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan domestik maupun internasional. Dukungan ini akan membantu mempercepat pemulihan industri perhotelan dan memastikan bahwa sektor ini tetap menjadi salah satu pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. 1(1). <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.183>
- Bacik, R., Fedorko, R., Gavurova, B., Ivankova, V., & Rigelsky, M. (2020). Differences in financial performance between various categories of hotels in the visegrad group countries. *Journal of International Studies*, 13(2), 279–290. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2020/13-2/19>
- Desak Putu Suciwati, Ni Kadek Novita Dewi, & I Made Bagiada. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Dharsana, R., I Putu Arnawa, & Ni Luh Riska Yusmarisa. (2024). The Influence of Room Occupancy and Average Daily Rate on the Revenue Per Occupied Room of Hotel X. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). <https://doi.org/10.53697/emak.v5i3.1761>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gloria Santoso, T., & Supatmi. (2021). Financial Ratio Analysis to Assess Financial Performance of the Hotel Industry. *International Journal of Social Science and Business*, 5, 346–353. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Hutabarat, F. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan. Desanta Publisher.
- Krugman, Paul., & Wells, Robin. (2015). *Microeconomics* (4th ed.) (4th ed.). Worth Publishers.
- Marshall, A. (1920). *Principles of Economics* (8th ed.) (8th ed.). Macmillan.
- Pemo, K., Lhamo, T., Khine, M. T., Terdpaopong, K., Kraiwanit, T., & Limna, P. (2024). The Impact Of The Covid-19 Pandemic And Associated Risks On The

Financial Performance Of Hotels. Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions, 14(3), 18–28. <https://doi.org/10.22495/rgcv14i3p2>

Pratama, L., & Siahaan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Rahayu, D. S. (2023). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Hotel, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 3, Issue 1).

Rahmawati, F., & Agustina Prihastiwi, D. (2021). Analisis Financial Ratio Dan Financial Distress Pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, Restoran, Dan Konstruksi Bangunan Dimasa Pandemi Covid-19. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/6235>

Setiawan, C. A., & Rosa, T. (2023). Analisis Pengaruh Return of Investment (ROI) Terhadap Harga Saham dan. 1(1). <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i1.177>

Smith, A. (1790). An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations (Vol. 3300). Public domain in the USA.

Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia 2023. (2023, December 29). <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/29/d9c277bd3ad62674f53e454a/statistik-hotel-dan-akomodasi-lainnya-di-indonesia-2023.html>

Sugiarto. (n.d.). Ekonomi Mikro (Edisi Baru). Gramedia Pustaka Utama.

Yowana Agustin, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. In Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis (Vol. 13).